AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.728-741.2024

Penerjemahan Isi Kitab *Bulugul Maram* Tentang Lima Hadis Pada Bab *Targib Fī Makārimi Al-Akhlaq* ke dalam Bahasa Indonesia Melalui Perspektif I'rab

Siti Khansa Mahirah[1], Alfa Auza Yanti[2], Fitri Nur Zulaiha[3], Aang Saeful Milah[4]
[1-4] Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
Corresponding Author 221360085.siti@uinbanten.ac.id

Article Info

Submitted
2024-07-08

Accepted
2024-10-31

Published
2024-11-12

Keywords:
Translation; Hadith; i'rab perspective

Abstract

Hadith is one of the religious texts that is important to study and serve as a guide to human life. However, hadiths generally use Arabic which makes translation for non-users of that language necessary. The Bulughul Maram Book, as one of the books containing these thematic hadiths, has a literal translation, but no study of its translation into Indonesian from an i'rabic perspective has been found. The aim of this research is to analyze in depth how i'rab influences word choice, sentence structure and meaning of the original text in the translation process into Indonesian. The research method used is a qualitative method using two data collection techniques, namely library study techniques and text analysis. The conclusion of this research is that there are implications between the faithful translation method and the i'rab perspective regarding a translation that is faithful to the structure and original meaning of the hadith text.

Kata Kunci:
Penerjemahan; hadis; perspektif i'rab

Abstrak

Hadis adalah salah satu teks keagamaan yang penting untuk dipelajari dan dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Namun, hadis umumnya menggunakan bahasa Arab yang menjadikan penerjemahan bagi selain pengguna bahasa tersebut diperlukan. Kitab Bulugul Maram sebagai salah satu kitab yang berisi hadis-hadis tematik ini memiliki penerjemahannya secara harfiah, namun belum ditemukan kajian penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia melalui perspektif i'rab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana i'rab memengaruhi pilihan kata, struktur kalimat, dan makna teks asli dalam proses penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan dua tenik pengumpulan data, yaitu teknik studi pustaka dan analisis teks. Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya implikasi antara metode penerjemahan setia dengan perspektif i'rab mengenai suatu penerjemahan yang setia terhadap struktur dan makna asli dari teks hadis.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Teks-teks keagamaan memainkan peran penting dalam setiap agama, tidak hanya sebagai sumber ajaran, pedoman, dan hukum, tetapi juga sebagai pembentuk kepercayaan dan praktik para penganutnya. Namun, karena teks-teks ini sering kali ditulis dalam bahasa yang tidak dipahami oleh semua orang, seperti bahasa Arab dalam

Islam, penerjemahan menjadi kunci penting dalam penyebaran dan pemahaman ajaran tersebut. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan penerjemahan yang mempertimbangkan aspek i'rab, yang belum banyak diteliti dalam konteks kitab-kitab hadis secara spesifik, terutama untuk memperdalam pemahaman struktur dan makna teks aslinya.

Kitab *Bulughul Maram*, yang disusun oleh Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, merupakan kumpulan hadis tematik yang berpengaruh dalam ranah hukum fikih. Meskipun kitab ini telah tersedia dalam terjemahan harfiah, penelitian yang mengkaji penerjemahan kitab ini ke dalam bahasa Indonesia melalui perspektif i'rab masih belum banyak ditemukan. Perspektif i'rab penting karena dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai struktur kalimat, pilihan kata, dan makna asli dari teks-teks tersebut. Hal ini merupakan bagian dari *state of the art* yang perlu dijelaskan untuk memastikan ketepatan pemahaman isi kitab dalam bahasa terjemahan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya i'rab dalam penerjemahan teks keagamaan. Penelitian oleh Adi Supriadi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam penggunaan bahasa Arab dapat tercermin melalui penerapan i'rab. Supriadi menemukan bahwa i'rab berperan penting dalam membentuk karakter pengguna bahasa yang teliti dan konsisten. Ini menunjukkan bahwa penerjemahan yang memperhatikan i'rab tidak hanya memengaruhi keakuratan makna, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai intrinsik bahasa Arab.

Selain itu, Samsul Bahri dalam studinya menyoroti fungsi i'rab dalam membangun makna dan estetika bahasa Arab. Bahri menjelaskan bahwa i'rab tidak hanya berfungsi secara gramatikal tetapi juga memberikan nuansa estetis yang penting. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penerjemahan teks agama, termasuk hadis, perlu memperhatikan aspek i'rab untuk mempertahankan keindahan dan makna asli teks.

Selanjutnya, kajian oleh Tony Fransisca tentang konsep i'rab dalam ilmu nahwu mengungkapkan bahwa i'rab memiliki dasar epistemologis yang mencerminkan evolusi pemikiran linguistik Arab. Fransisca menemukan bahwa konsep i'rab bukan hanya bersifat struktural tetapi juga mendalam secara epistemologis, sehingga memengaruhi cara struktur kalimat dipahami dan diterjemahkan. Studi ini menjadi landasan penting untuk mempertahankan keutuhan makna dalam penerjemahan teks keagamaan.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya i'rab dalam penerjemahan bahasa Arab, kajian yang berfokus pada penerapan i'rab dalam teks hadis, khususnya dalam Kitab *Bulughul Maram*, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana penerapan i'rab dalam penerjemahan lima hadis pada bab *Targib Fī Makārimi Al-Akhlaq* dalam Kitab Bulughul Maram dapat memengaruhi pemahaman makna yang terkandung dalam hadis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

memperdalam pemahaman tentang hubungan antara i'rab dan penerjemahan teks agama, khususnya dalam konteks Kitab *Bulughul Maram*.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji penerjemahan kitab Bulughul Maram tentang lima hadis pada bab *Targib Fī Makārimil al-Akhlak* ke dalam bahasa Indonesia melalui perspektif i'rab. Metode kualitatif ini digunakan karena memungkinkan analisis mendalam terhadap aspek bahasa, terutama i'rab (morfo-sintaksis Arab) yang memiliki peranan penting dalam penerjemahan teks agama. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kitab Nahwu Tathbiq (tentang gramatikal Arab), buku teori terjemah, dan jurnal-jurnal akademis yang membahas tentang konsep i'rab serta penerjemahan teks keagamaan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah studi pustaka dan analisis teks. Studi Pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder mengenai teori i'rab, prinsip-prinsip penerjemahan, serta kajian sebelumnya yang relevan dengan topik. Studi Pustaka ini bertujuan untuk membangun kerangka teoretis yang akan mendukung analisis dalam penelitian ini. Selanjutnya, analisis teks yang dilakukan terhadap penerjamahan teks asli Bulughul Maram tentang lima hadis pada bab *Targib Fī Makārimil al-Akhlak* yang memuat beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi teks Arab dan bagaimana elemen-elemen tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setiap kalimat atau frasa akan dianalisis untuk melihat pengaruh struktur gramatikal Arab terhadap pilihan kata dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Adapun teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis kualitatif, di mana data yang diperoleh dari teks akan di katagorikan berdasarkan jenis i'rab dan pengaruhnya terhadap terjemahan. Fokus utamanya adalah pada kasus-kasus yang di mana i'rab memberikan nuansa makna yang khusus dalam bahasa Arab, yang mungkin tidak mudah diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, data yang diperoleh dari analisis teks akan divalidasi melalui diskusi dengan pakar bahasa Arab dan penerjemahan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi dari data teks telah tepat dan mencerminkan pemahaman yang akurat mengenai pengaruh i'rab terhadap penerjemahan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian I'rab

I'rab secara etimologi merupakan sebuah mashdar dari kata "Ą̣raba- yu̱rabu- i̱raban" yang mana mempunyai banyak makna, diantaranya ialah menjelaskan (أبان), menyingkap (كشف), dan menampakan (أظهر).[1] Adapun secara terminologi, i'rab adalah

[1] Samsul Bahri, 'Analisis Fungsi I'râb Dalam Bahasa Arab Antara Semantis Dan Estetis', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.1 (2023), 609–23 (p. 611)

istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada perubahan bentuk atau cara pengucapan harakat akhir suatu kata.[2] Perubahan ini dipengaruhi oleh posisi kata dalam kalimat atau frasa, atau oleh keberadaan kata-kata tertentu sebelumnya. Akibatnya, kata tersebut bisa berubah menjadi bentuk rafa', nashab, jar, atau jazm. Maka dari pengertian di atas, i'rab adalah cara pengucapan akhir kata yang berubah dalam suatu kalimat berdasarkan aturan tata bahasa Arab.

I'rab dalam bahasa Arab bukanlah sekedar hiasan suatu kalimat yang di dalamnya tidak memiliki maksud dan tujuan. Akan tetapi, ia memiliki suatu fungsi yang penting dan mendasar dalam struktur bahasa Arab. Fungsi dari i'rab antara lain: untuk menjelaskan makna, memberi keluasan dalam pengungkapan maksud pembicara terkait konteks yang diinginkan, dan memberi keindahan pada suatu kalimat.[3]

Klasifikasi kata dalam bahasa Arab dapat dibagai menjadi tiga kategori utama, yaitu isim (kata benda), fi'il (kata kerja), dan harf (huruf).[4] Isim, atau yang sering disebut kata benda, merujuk pada segala sesuatu yang bisa diidentifikasi dalam konteks manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat, atau konsep yang tidak terpengaruh oleh perubahan waktu. Fi'il, yang dikenal sebagai kata kerja, adalah kata-kata yang menggambarkan tindakan atau kejadian tertentu yang terjadi dalam waktu tertentu, baik itu di masa lalu, sekarang, atau masa depan.[5] Harf, atau huruf, adalah kata-kata yang memiliki arti hanya ketika digabungkan dengan kata lain (baik isim atau fi'il), dan secara individual tidak memiliki makna yang signifikan.

Klasifikasi kata dalam bahasa Arab juga tidak semuanya dapat berkaitan dengan i'rab. Maksudnya, tidak semua klasifikasi kata dalam bahasa Arab mengalami perubahan dalam pengucapan harakat akhir katanya. Dari tiga kategori utama di atas, isim dan fiil yang dapat berkaitan dengan i'rab.[6] Sedangkan harf (huruf) tidak ada kaitannya dengan i'rab karena tidak memiliki pengaruh terhadap amil dan tidak memiliki posisi dalam suatu kalimat.[7]

---

[2] Jepri Nugrawiyati, *Belajar Bahasa Arab Untuk Pemula*, 1st edn (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024), p. 98.

[3] Toni Pransiska, 'Konsep I'rab Dalam Ilmu Nahwu (Sebuah Kajian Epistemologis)', *Jurnal Al-Mahara* , 1.1 (2015), 65–82 (p. 78) https://doi.org/10.15121/amjpba.2015.151.

[4] Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, ed. by Kholison, 1st edn (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017), p. 108.

[5] Muhammad Muchlish Huda, Muhammad Marzuqi, and Wahyu Widodo, 'Majrurat Al-Asma' Dalam Surah Al-Jumuáh', *El Wahdah*, 2.1 (2021), 92–108 (p. 94)

[6] M Abdul Ghofur and Dina Ulya Islamiyyah, 'Pendampingan Santri Kelas 1 Tsanawiyyah Ponpes Assunniyyah Dalam Pengenalan I'rab (Kitab I'anah At Thullab)', *Journal of Research & Community Service*, 2.1 (2022), 23–29 (p. 25) https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i3.886.

[7] Mudafiq Riyan Pratama and Muhammad Yunus, 'Sistem Deteksi Struktur Kalimat Bahasa Arab Menggunakan Algoritma Light Stemming', *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 19.1 (2019), 109–18 (p. 111) https://doi.org/10.30812/matrik.v19i1.509.

Fiil memiliki pembagian i'rab di dalamnya, yaitu rafa', nashab, dan jazm.[8] Adapun isim juga memiliki pembagian i'rab di dalamnya, yaitu rafa', jar, dan nashab.[9] Dari pembagian i'rab tersebut, dapat diindikasikan bahwa fiil tidak memiliki i'rab jar dan isim tidak memiliki i'rab jazm. Maka, pembagian i'rab dalam dua kategori klasifikasi kata dalam bahasa Arab (isim dan fiil) memiliki empat bentuk i'rab, yaitu rafa', nashab, jar, dan jazm.

Bahasa arab sebagai salah satu jenis bahasa memiliki karakternya sendiri sebagaimana bahasa-bahasa lainnya. Karakter yang ada dalam bahasa Arab adalah pada i'rab yang memiliki sistem tanda yang khas.[10] Secara umum tanda i'rab dibagi menjadi dua, yaitu tanda i'rab dengan huruf dan dengan harakat.[11] Tanda I'rab dengan huruf memiliki empat macam, yaitu alif (ا), nun (ن), ya' (ي), dan wawu (و). Adapun tanda i'rab dengan harakat memiliki empat macam juga, yaitu dhammah, fathah, kasrah dan sukun.[12] Adapun klasifikasi secara lebih umum dalam ilmu nahwu tentang pembagian tanda i'rab tersebut dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu tanda i'rab rafa', nashab, jar, dan jazm.

Tanda i'rab untuk rafa' terdiri dari empat jenis, yaitu dhammah, wawu, alif, dan nun.[13] Dhammah digunakan sebagai indikator rafa' untuk kata benda (isim) dalam tiga situasi, yaitu tunggal, jamak muannats salim, dan jamak taksir. Sementara untuk kata kerja (fiil), dhammah dipakai sebagai penanda rafa' untuk kata kerja yang menyertakan kata ganti orang pertama (أنا dan نحن), serta kata ganti orang kedua tunggal laki-laki (أنت), dan kata ganti orang ketiga laki-laki dan perempuan (هو dan هي). Tanda alif hanya dipakai sebagai penanda rafa' untuk kata benda dalam kategori jamak mutsanna. Sedangkan tanda wawu dapat digunakan sebagai penanda rafa' untuk kata benda dalam kategori jamak mudzakkar salim dan asma al khamsah.

Tanda i'rab untuk nashab, terdapat lima jenis tanda yang digunakan, yaitu fathah, alif, ya', kasrah, dan hadzfu nun (penghilangan huruf nun).[14] Fathah digunakan

---

[8] Abu Daud Umar, *Bahasa Arab Nahwu - I'rab*, ed. by Abu Umar Daud, 2nd edn (Semarang: Pustaka SAIN-Sekolah Islam Online, 2018), p. 115.

[9] Abdul Haris, *Aplikasi I'rab*, ed. by Syifa'ul Hisan, 1st edn (Tegal: Al-Bidayah, 2017), p. 15.

[10] Asep Rahman Sudrajat, 'Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab', *Al-Lisan al-'arabi: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 1.1 (2021), 31–41 (p. 37) www.allisan.stai-imamsyafii.ac.id.

[11] Abdal Chaqil Harimi, 'PEMBELAJARAN I'RAB DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING', *Jurnal Ihtimam*, 1.1 (2018), 177–97 (p. 184) https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.161.

[12] Ummu Fadhilah Imran Ibrahim, 'KARAKTERISTIK I'RAB DAN SOLUSI PEMBELAJARAN-NYA', Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6.2 (2022), 82–94 (p. 86).

[13] Heri Gunawan and others, Development Of Qawaid Nahwiyah Learning Materials in The Book Of Al-Jurumiyah, Dialog, 41.2 2018, 237–247 (p. 243) .

[14] Faliqul Isbah and Miftahul Ula, 'Dimensi Tasawuf Dalam Ilmu Nahwu: Kajian Kitab Al-Futuhat al-Quddusiyyah Fi Syarh al-Muqaddimah al-Jurumiyyah Karya Ibn 'Ajibah', *Journal of Sufism and Psychotherapy*, 2.1 (2022), 89–106 (p. 98) https://doi.org/10.28918/jousip.v2i1.71.

sebagai indikator nashab untuk kata benda dalam dua situasi, yaitu tunggal dan jamak taksir. Fathah juga digunakan sebagai tanda nashab untuk kata kerja yang menyertakan kata ganti orang pertama (أنا dan نحن), serta kata ganti orang kedua tunggal laki-laki (انت), dan kata ganti orang ketiga laki-laki dan perempuan (هو dan هي). Alif hanya digunakan sebagai tanda nashab untuk kata benda dalam kategori asma' al khaomsah (kata benda yang lima). Huruf ya digunakan sebagai tanda nashab untuk kata benda dalam kategori jamak mutsanna dan jamak mudzakkar salim. Harakat kasrah hanya digunakan sebagai indikator nashab untuk kata benda dalam kategori jamak muannats salim. Sedangkan hadzfu nun (penghilangan huruf nun) digunakan sebagai tanda i'rab nashab pada af al al khamsah (kata kerja yang lima), yaitu: تفعلون و تفعلين يفعلان تفعلان يفعلون.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, tanda i'rab untuk jar hanya terjadi pada kata benda dalam bahasa Arab. Tanda-tanda i'rab jar meliputi kasrah, ya, dan fathah.[15] Kasrah digunakan sebagai indikator jar ketika kata benda berada dalam bentuk tunggal, jamak muannats salim, dan jamak taksir. Huruf ya menjadi indikator jar ketika kata benda dalam bentuk ganda (mutsanna), jamak mudzakkar salim, dan asma' al khamsah. Sedangkan harakat fathah digunakan sebagai tanda jar hanya pada kata benda yang tidak dapat menerima harakat tanwin.

Begitupula pada tanda i'rab jazm, tanda i'rabnya hanya terjadi pada kata kerja yang sedang atau akan berlangsung (fiil mudhari). Tanda-tanda jazm meliputi sukun, dihapusnya nun (hadzfu nun), dan dihapusnya huruf illat (hadzfu harf illat).[16] Harakat sukun berfungsi sebagai indikator jazm pada kata kerja yang menyertakan kata ganti orang pertama (أنا dan نحن), kata ganti orang kedua tunggal laki-laki (انت), dan kata ganti orang ketiga laki-laki dan perempuan (هو dan هي), yang tidak diakhiri dengan huruf 'illat. Sedangkan penghilangan huruf nun menjadi indikator i'rab jazm ketika kata kerja dalam bentuk af'al al-khomsah. Penghilangan huruf 'illat menjadi tanda i'rab jazm jika kata kerja memiliki huruf 'illat di belakangnya.

2. Penerjemahan hadist ke dalam bahasa Indonesia

Metode penerjemahan merupakan cara penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah untuk mengungkap makna dari teks sumber ke dalam bahasa penerima. Penerjemahan melibatkan dua bahasa yang keduanya harus dikuasai oleh penerjemah, yaitu bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa).[17] Penerjemah dalam penelitian ini mengambil teks bahasa Arab sebagai bahasa sumber yang kemudain akan diungkap maknanya ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa penerima. Metode penerjemahan sendiri memiliki beberapa jenis metode yang di mana salah satunya adalah metode

[15] Achmad Amirudin, 'Analisis Materi Dan Pembelajaran Dalam Kitab Nahwu Jawan Magetan', Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5.2 (2022), 88-103 (p. 96) .

[16] Musyawar, *Belajar Mudah Tata Bahasa Arab*, 2015, p. 55.

[17] Rekha Ameilia, 'Analisis Metode Penerjemahan Salim Bahreisy Dalam Kitab Riyāḍus Ṣāliḥīn Bab Adab Kesopanan' (UIN Syarif Hidayatullah, 2023), p. 21 https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71685 [accessed 24 June 2024].

penerjemahan setia.[18] Penerjemahan setia dikenal sebagai penerjemahan literal atau harfiah, adalah jenis metode penerjemahan di mana teks sumber diterjemahkan secara akurat dan tepat sesuai dengan struktur, gaya, dan kata-kata yang ada dalam teks aslinya.[19] Menurut Muhammad Alang Wicaksono, penerjemahan setia berupaya mentransfer kosakata kebudayaan dan dan mempertahankan sedemikian rupa urutan gramatika dalam terjemahan.[20] Penerjemah berusaha untuk mempertahankan kesetiaan terhadap teks asli sebanyak mungkin, sehingga pesan dan makna yang terkandung di dalamnya tetap utuh dan tidak terdistorsi. Pendekatan ini cenderung menghasilkan terjemahan yang relatif mirip dalam hal panjang dan gaya dengan teks aslinya, meskipun kadang-kadang dapat menghadirkan tantangan dalam memahami konteks atau makna yang mungkin tidak langsung jelas dalam bahasa penerima.[21]

Metode penerjemahan setia digunakan dalam penelitian ini karena memiliki kaitan dengan kaidah I'rab sebagai subjek pertama yang diambil dalam penelitian ini. Adapun kaitannya yaitu: Pertama, pemahaman yang mendalam tentang i'rab (analisis morfologis dan sintaksis) sangat penting dalam memahami struktur dan makna teks hadis. Dalam bahasa Arab, i'rab mengacu pada perubahan bentuk dan fungsi kata-kata dalam kalimat berdasarkan peran dan hubungannya dengan unsur-unsur lain dalam kalimat. Dengan memahami i'rab secara mendalam, penerjemah dapat menghasilkan terjemahan yang setia terhadap struktur dan makna asli dari teks hadis.

Kedua, pengambilan metode penerjemahan setia sangatlah sesuai dalam menerjemahkan teks hadis karena pentingnya mempertahankan kesetiaan terhadap teks asli.[22] Hadis sebagai sumber hukum dan ajaran dalam Islam memerlukan terjemahan yang akurat dan tepat agar pesan yang terkandung di dalamnya tidak terdistorsi atau hilang. Dengan menggunakan metode penerjemahan setia, penerjemah berupaya untuk menjaga konsistensi dan kesetiaan terhadap teks asli sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca berbahasa target.[23]

Metode penerjemahan setia ini akan kami gunakan sebagai salah satu metode untuk menerjemahkan salah satu aspek yang ada dalam kitab Bulughul Maram, yaitu

---

[18] Ahmad Muam and Cisya Dewantara Nugraha, *Pengantar Penerjemahan*, ed. by Irwan, 1st edn (Yogyakarta: UGM Press, 2021), p. 6.

[19] Syihabuddin, *PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA* (Jakarta, 2016), p. 82.

[20] Muhammad Alang Wicaksono, 'Metode Pengajaran Penerjamahan Bahasa Arab', Journal of Arabic Studies, 1.1 (2021), 38–44 (p. 41). https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4937.

[21] Luthfia Khoiriyatunnisa and Indah Rosma Yuniar, 'Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi "Al-Farabi" Versi Arabic Cartoon', *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2.4 (2022), 811–22 (p. 814) https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.167.

[22] Fikriya Choiruna Buditama and Sajarwa, 'METODE PENERJEMAHAN METAFORA PADA NOVEL PETER PAN KARYA J.M. BARRIE', *Jurnal Undas*, 17.1 (2021), 127–42 (p. 131) https://doi.org/10.26499/und.v16i2.3181.

[23] Rudi Hartono, *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori Dan Praktek Penerjemahan)* (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2017), p. 18.

aspek mengenai akhlak yang dalam kitab tersebut dinamakan kitābul al-Adab. Dalam aspek tersebut, terdapat sub bab mengenai Targib fī Makārimil Al-Akhlaq yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut isi dari sub bab tentang Targib fī Makārimi al-Akhlaq (hadis ke 1-5).

باب الترغيب في مكارم الأخلاق الحديث ١-٥

١. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ، وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Dari Ibnu Maşud radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Berpegang teguhlah pada kejujuran, karena sesungguhnya kejujuran menuntun kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan menuntun kepada surga. Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk selalu jujur hingga dicatat di sisi Allah sebagai seorang yang sangat jujur. Dan jauhilah kebohongan, karena sesungguhnya kebohongan menuntun kepada keburukan, dan sesungguhnya keburukan menuntun kepada neraka. Seseorang senantiasa berbohong dan berusaha untuk selalu berbohong hingga dicatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta." (Muttafaqun alaih)

Pada metode kata demi kata, penerjemahan kata فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى إِلَى الْبِرِّ diterjemahkan secara literal menjadi "maka sesungguhnya kejujuran menunjukkan kepada kebaikan". Sedangkan pada hasil terjemahan di atas, penerjemahan kata فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى إِلَى الْبِرِّ dengan menggunakan metode setia diterjemahkan menjadi "karena sesungguhnya kejujuran menuntun kepada kebaikan". Metode terjemahan ini menjaga makna kontekstual yang utuh dan disusun sedemikian rupa agar kalimat dalam bahasa penerima terdengar alami serta mudah dipahami, tanpa mengorbankan makna aslinya. Metode ini tidak hanya menerjemahkan kata per kata tetapi juga mempertimbangkan bagaimana kata-kata itu bekerja dalam sebuah struktur kalimat untuk menjaga makna keseluruhannya.

Berikut disajikan bentuk analisis lebih rinci dari hasil penerjemahan di atas melalui perspektif i'rab;

Tabel 1. Hasil Analisis I'rab

No.	I'rab	Ciri i'rab	Isi hadist	Analisis	Terjemahan
a.	Jar	Kasrah	عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (بِ) yang diikuti oleh isim majrur (الصِّدْقِ).	"Berpegang teguhlah pada kejujuran"
b.	Jar	Kasrah	فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى إِلَى الْبِرِّ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (إِلَى) yang diikuti oleh isim majrur (الْبِرِّ).	"Karena sesungguhnya kejujuran menuntun kepada kebaikan"
c.	Jar	Kasrah	وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (إِلَى) yang diikuti oleh isim majrur (الْجَنَّةِ).	"dan sesungguhnya kebaikan menuntun kepada surga"

No.	I'rab	Ciri i'rab	Isi hadist	Analisis	Terjemahan
d.	Rafa'	Dhammah	وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ	Bentuk kalimat marfu' yang ditandai dengan harakat akhir kalimat tersebut yaitu dhamah pada fiil mudhari (يَصْدُقُ) yang merupakan khabar dari fiil naqis (مَا يَزَالُ).	"Seseorang senantiasa jujur"
e.	Nashab	Fathah	وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا	Bentuk kalimat mansub yang ditandai dengan harakat fathahtain pada akhir kata (صِدِّيقًا) yang berkedudukan sebagai hal (keterangan keadaan).	"dan berusaha untuk selalu jujur hingga dicatat di sisi Allah sebagai seorang yang sangat jujur"
f.	Nashab	Fathah	وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ	Bentuk kalimat mansub yang ditandai dengan harakat akhir kalimat tersebut fathah (الْكَذِبَ).	"Dan jauhilah kebohongan"
g.	Jar	Kasrah	فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (إِلَى) dan diikuti oleh kata benda majrur (الْفُجُوْرِ).	"karena sesungguhnya kebohongan menuntun kepada keburukan"
h.	Jar	Kasrah	وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (إِلَى) dan diikuti oleh kata benda majrur (النَّارِ).	"dan sesungguhnya keburukan menuntun kepada neraka"
i.	Rafa'	Dhammah	وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ	Bentuk kalimat marfu' yang ditandai dengan harakat akhir kalimat tersebut yaitu dhammah pada kata kerja (يَكْذِبُ) yang merupakan khabar dari kata kerja atau fiil naqis (مَا يَزَالُ).	"Seseorang senantiasa berbohong"
j.	Nashab	Fathah	وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا	Bentuk kalimat mansub yang ditandai dengan harakat fathah pada akhir kata (صِدِّيقًا) yang berkedudukan sebagai hal (keterangan keadaan).	"dan berusaha untuk selalu berbohong hingga dicatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta."

٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللَّهِ (إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah radiallahu anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Jauhilah prasangka, karena prasangka adalah sedusta-dustanya ucapan." (Muttafaq 'alaih)

Pada metode kata demi kata, penerjemahan kata إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ diterjemahkan secara literal menjadi "Jauhilah kalian dan prasangka". Sedangkan pada hasil terjemahan di atas, penerjemahan kata إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ dengan menggunakan metode setia diterjemahkan menjadi "Jauhilah prasangka". Metode terjemahan ini menjaga makna kontekstual yang utuh dan disusun sedemikian rupa agar kalimat dalam bahasa penerima terdengar alami serta mudah dipahami, tanpa mengorbankan makna aslinya. Metode ini tidak hanya menerjemahkan kata per kata tetapi juga mempertimbangkan bagaimana kata-kata itu bekerja dalam sebuah struktur kalimat untuk menjaga makna keseluruhannya.

Berikut disajikan bentuk analisis lebih rinci dari hasil penerjemahan di atas melalui perspektif i'rab;

Tabel 2. Hasil Analisis I'rab

No.	I'rab	Ciri i'rab	Isi hadist	Analisis	Terjemahan
a.	Nashab	Fathah	إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ	Bentuk kalimat mansub yang ditandai dengan harakat akhir kalimat tersebut yaitu fathah pada kata benda ma'tuf (الظَّنَّ).	"Jauhilah prasangka"
b.	Jar	Kasrah	فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan harakat akhir kalimat tersebut yaitu kasrah pada kata (الْحَدِيْثِ) yang berkedudukan sebagai mudhof ilaih, berfungsi sebagai isim majrur yang mengikuti mudhof nya (أَكْذَبُ).	"karena prasangka adalah sedusta-dustanya ucapan."

٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطُّرُقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ فَأَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ. قَالُوا وَمَا حَقَّهُ ؟ قَالَ: (غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَف الأذى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ، وَالنَّهْرُ عَنِ الْمُنْكَرِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu ʻanhu, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Hindarilah duduk di jalan-jalan." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak bisa menghindari tempat duduk kami untuk berbincang-bincang di sana." Beliau bersabda, "Jika kalian tetap ingin duduk, maka berikanlah jalan itu haknya." Mereka bertanya, "Apa haknya?" Beliau menjawab, "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu, menjawab salam, memerintahkan kebaikan, dan melarang kemungkaran." (Muttafaqun ʻalaih)

Pada metode kata demi kata, penerjemahan kata وَكَف الأذى diterjemahkan secara literal menjadi "menutup kerusakan". Sedangkan pada hasil terjemahan di atas, penerjemahan kata وَكَف الأذى dengan menggunakan metode setia diterjemahkan menjadi "tidak mengganggu". Metode terjemahan ini menjaga makna kontekstual yang utuh dan disusun sedemikian rupa agar kalimat dalam bahasa penerima terdengar alami serta mudah dipahami, tanpa mengorbankan makna aslinya. Metode ini tidak hanya menerjemahkan kata per kata tetapi juga mempertimbangkan bagaimana kata-kata itu bekerja dalam sebuah struktur kalimat untuk menjaga makna keseluruhannya.

Berikut disajikan bentuk analisis lebih rinci dari hasil penerjemahan di atas melalui perspektif i'rab;

Tabel 3. Hasil Analisis I'rab

No.	I'rab	Ciri i'rab	Isi hadist	Analisis	Terjemahan
a.	Jar	Kasrah	إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطُّرُقَاتِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (عَلَى) dan diikuti oleh isim majrur (الطُّرُقَاتِ).	"Hindarilah duduk di jalan-jalan"
b.	Jar	Sukun	قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (فِي) dan diikuti oleh dhamir muttasil (هَا) sebagai majrur yang dimasukkan huruf jar sehingga menjadi jar majrur.	"Mereka berkata, Wahai Rasulullah, kami tidak bisa menghindari tempat duduk kami untuk berbincang-bincang di sana."
c.	Rafa'	Dhammah	قَالَ فَأَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ	Bentuk kalimat marfu' yang ditandai dengan harakat dhammah pada akhir kalimat tersebut, yaitu pada kata	"Beliau bersabda, Jika kalian tetap ingin duduk, maka

No.	I'rab	Ciri i'rab	Isi hadist	Analisis	Terjemahan
				(حَقَّهُ) yang mana (هُ) merupakan mudhaf ilaih dari kata (الطَّرِيقَ).	berikanlah jalan itu haknya."
d.	Rafa'	Dhammah	قَالُوا وَمَا حَقُّهُ	Bentuk kalimat marfu' yang ditandai dengan harakat dhammah pada akhir kalimat tersebut, yaitu pada kata (حَقُّهُ) yang mana (هُ) merupakan mudhaf ilaih dari kata (الطَّرِيقَ).	"Mereka bertanya, Apa haknya?"
e.	Jar	Kasrah	غَضُّ الْبَصَرِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan huruf jar (ال) dan diikuti oleh isim majrur (بَصَرِ).	"Menundukkan pandangan"
f.	Nashab	Fathah	وَكَفُّ الأَذَى	Bentuk kalimat marfu' yang ditandai dengan alif maksurah pada akhir kata (الأَذَى).	"tidak mengganggu"
g.	Jar	Kasrah	وَرَدُّ السَّلَامِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan harakat akhir pada bentuk isim ma'rifah (السَّلَامِ), yaitu kasrah.	"menjawab salam"
h.	Jar	Kasrah	وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (بِ) dan diikuti oleh isim majrur (الْمَعْرُوْفِ).	"memerintahkan kebaikan"
i.	Jar	Kasrah	وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (عَنِ) dan diikuti oleh isim majrur (الْمُنْكَرِ).	"dan melarang kemungkaran."

٤. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ : (مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Dari Mu'awiyah radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan baginya, maka Dia akan memahamkannya dalam agama." (Muttafaq 'alaih)

Pada metode kata demi kata, penerjemahan kata مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا diterjemahkan secara literal menjadi "Siapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan". Sedangkan pada hasil terjemahan di atas, penerjemahan kata مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا dengan menggunakan metode setia diterjemahkan menjadi "Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan baginya". Metode terjemahan ini menjaga makna kontekstual yang utuh dan disusun sedemikian rupa agar kalimat dalam bahasa penerima terdengar alami serta mudah dipahami, tanpa mengorbankan makna aslinya. Metode ini tidak hanya menerjemahkan kata per kata tetapi juga mempertimbangkan bagaimana kata-kata itu bekerja dalam sebuah struktur kalimat untuk menjaga makna keseluruhannya.

Berikut disajikan bentuk analisis lebih rinci dari hasil penerjemahan di atas melalui perspektif i'rab;

Tabel 4. Hasil Analisis I'rab

No.	I'rab	Ciri i'rab	Isi hadist	Analisis	Terjemahan
a.	Nashab	Fathah	مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا	Bentuk kalimat mansub yang ditandai dengan harakat fathah pada akhir kata (خَيْرًا) yang berkedudukan sebagai hal (keterangan keadaan).	"Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan baginya"
b.	Jar	Kasrah	يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (فِي) dan diikuti oleh isim majrur (الدِّيْنِ).	"maka Dia akan memahamkannya dalam agama."

٥. وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : (مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ .

Dari Abu Darda radiallahu anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi, dan ia mensahihkannya.

Pada metode kata demi kata, penerjemahan kata مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ diterjemahkan secara literal menjadi "Tidak ada dari sesuatu dalam timbangan lebih berat dari baiknya akhlak". Sedangkan pada hasil terjemahan di atas, penerjemahan kata مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ dengan menggunakan metode setia diterjemahkan menjadi "Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik". Metode terjemahan ini menjaga makna kontekstual yang utuh dan disusun sedemikian rupa agar kalimat dalam bahasa penerima terdengar alami serta mudah dipahami, tanpa mengorbankan makna aslinya. Metode ini tidak hanya menerjemahkan kata per kata tetapi juga mempertimbangkan bagaimana kata-kata itu bekerja dalam sebuah struktur kalimat untuk menjaga makna keseluruhannya.

Berikut disajikan bentuk analisis lebih rinci dari hasil penerjemahan di atas melalui perspektif i'rab;

Tabel 5. Hasil Analisis I'rab

No.	I'rab	Ciri i'rab	Isi hadist	Analisis	Terjemahan
a.	Jar	Kasrah	مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (فِي) dan diikuti oleh isim majrur (الْمِيزَانِ).	"Tidak ada sesuatu pun dalam timbangan"
b.	Jar	Kasrah	أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ	Bentuk kalimat majrur yang ditandai dengan menggunakan huruf jar (مِنْ) dan diikuti oleh isim majrur (حُسْنِ الْخُلُقِ).	"yang lebih berat daripada akhlak yang baik."

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap i'rab dalam proses penerjemahan teks agama, khususnya hadis, memiliki peran krusial dalam mempertahankan konsistensi dan kesetiaan terhadap struktur serta makna asli dari teks tersebut. Tanda-tanda i'rab seperti dhammah, alif, sukun, fathah, kasrah, dan sejenisnya menjadi penentu utama dalam menafsirkan makna kata dan kalimat. Metode penerjemahan setia yang memperhatikan aspek i'rab mampu menghasilkan terjemahan yang akurat dan bermakna, sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam hadis dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat kepada pembaca bahasa penerima. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang hubungan antara i'rab dan penerjemahan teks agama, serta memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang penerjemahan dan linguistik Arab.

Referensi

Abdal Chaqil H. "Pembelajaran I'rab Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning." Jurnal Ihtimam 1, no. 1 (June, 2018): 184. https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.161

Abdul Haris. Aplikasi I'rab. Tegal: Al-Bidayah, 2017.

Abu Daud U. Bahasa Arab Nahwu - I'rab. Semarang: Pustaka Sains, 2018.

Achmad Amirudin. "Analisis Materi Dan Pembelajaran Dalam Kitab Nahwu Jawan Magetan." Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 5, no. 2 (Desember, 2022): 96. https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.410

Ahmad Muam and Cisya Dewantara Nugraha. Pengantar Penerjemahan. Yogyakarta: UGM Press, 2021.

Asep Rahman S. "Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab." Al-Lisan al-'arabi: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 1, no. 1 (2021): 37. www.allisan.stai-imamsyafii.ac.id

Faliqul Isbah and Miftahul Ula. "Dimensi Tasawuf Dalam Ilmu Nahwu: Kajian Kitab Al-Futuhat al-Quddusiyyah Fi Syarh al-Muqaddimah al-Jurumiyyah Karya Ibn 'Ajibah'." Journal of Sufism and Psychotherapy 2, no. 1 (2022): 98. https://doi.org/10.28918/jousip.v2i1.711

Fikriya Choiruna B. and Sajarwa. "metode penerjemahan metafora pada novel peter pan karya J.M. Barrie." Jurnal Undas 17, no. 1 (2021): 131. https://doi.org/10.26499/und.v16i2.3181

Hamdan Noor. "Kitab Hadis di Pesantren: Biografi Kitab Al-Bulugh Al-Maram", Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2020): 80.

Heri Gunawan and others. "Development Of Qawaid Nahwiyah Learning Materials in The Book Of Al-Jurumiyah." Dialog 41, no. 2 (Desember, 2018) 243. https://muslimah.or.id/3025-lahn-kesalahan-dalam-

Jepri Nugrawiyati. BELAJAR BAHASA ARAB UNTUK PEMULA. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2024.

Luthfia Khoiriyatunnisa and Indah Rosma Y. "Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi "Al-Farabi" Versi Arabic Cartoon." Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri 2, no. 4 (September-November, 2022): 814. https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.167

Mudafiq Riyan Pratama and Muhammad Yunus. "Sistem Deteksi Struktur Kalimat Bahasa Arab Menggunakan Algoritma Light Stemming." MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer 19, no. 1 (2019): 111. https://doi.org/10.30812/matrik.v19i1.509

Muhammad Abdul G. and Dina Ulya I. "Pendampingan Santri Kelas 1 Tsanawiyyah Ponpes Assunniyyah Dalam Pengenalan I'rab (Kitab I'anah At Thullab)." Journal of Research & Community Service 2, no. 1 (2022): 25. https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i3.886

Muhammad Alang W. “Metode Pengajaran Penerjamahan Bahasa Arab.” Journal of Arabic Studies 1, no. 1 (June, 2021): 41. https://doi.org/10.32678/uktub.v1i1.4937

Muhammad Muchlish Huda, Muhammad Marzuqi, and Wahyu Widodo. “MAJRURAT AL-ASMA’ DALAM SURAH AL-JUMUÁH.” El Wahdah 2, no.1 (2021): 94. https://doi.org/https://doi.org/10.35888/elwahdah.v2i1.4439

Musyawar. BELAJAR MUDAH TATA BAHASA ARAB. Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram, 2015.

Rekha Ameilia. *Analisis Metode Penerjemahan Salim Bahreisy Dalam Kitab Riyāḍus Ṣāliḥīn Bab Adab Kesopanan*. Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah. (2023). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71685

Rudi Hartono. PENGANTAR ILMU MENERJEMAH (Teori Dan Praktek Penerjemahan). Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2017.

Sahkholid Nasution. Pengantar Linguistik Bahasa Arab. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017.

Samsul Bahri. “Analisis Fungsi I’râb Dalam Bahasa Arab Antara Semantis Dan Estetis.” Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan 17, no. 1 (2023): 611. https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1908

Syihabuddin. *Penerjemahan Arab-Indonesia.* Jakarta: UPI Press, 2016.

Toni Pransiska. “Konsep I’rab Dalam Ilmu Nahwu (Sebuah Kajian Epistemologis).” Jurnal Al-Mahara 1, no. 1 (Desember, 2015): 78. https://doi.org/10.15121/amjpba.2015.151

Ummu Fadhilah I. I. “Karakteristik I’rab Dan Solusi Pembelajaran-NYA.” Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 6, no. 2 (June, 2022): 86. https://doi.org/10.26618/almaraji.v6i2.10572

Yudhi Prabowo. “Beragam Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi.” Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah 18, no. 1 (2021): 2. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS